

DINASTI ABBASYIAH

(750-1258)

~~Revolusi Yang Dilakukan Abbasyiah Terhadap Umayyah didukung Oleh :~~

- ▶ 1. Masyarakat Arab (Yaman (Qahtan), clan Kalb)
- ▶ 2. Golongan Mawali
- ▶ 3. Faksi-faksi Dalam Islam (Syiah, Khawarij)



Baghdad Sebagai Pusat Pemerintahan Dengan Tata Kota Sebagai Berikut :

- ▶ Daerah Militer di sebelah utara : al-Harbiya
- ▶ Daerah pemukiman penduduk di sebelah selatan : al-Karkh
- ▶ Pusat pemerintahan dan istana di tengah : Madinat al Salam



Baghdad Sebagai Kota Metropolitan Yang Heterogen :

- ▶ Agama :Yahudi, Kristen, Islam, Pagan
 - ▶ Etnis : Persia, Irak, Arab, Syria, Asia Tengah
 - ▶ Profesi :
 1. Pedagang : Khurasan
 2. Intelektual Muslim : Basrah
 3. Petani : Ahwaz
 4. Pengrajin : Khuzistan
 5. Tawanan Perang : Anatolia
 6. Intelektual non-muslim : Alexandria, Harran, Jundishapur
 7. Tentara : Yaman, India, Armenia, Turki
 8. Pejabat Birokrasi : Khurasan, Persia, Kristen Nestorian, Syiah, Yahudi (Bank, Pajak), Arab (Lembaga hukum & Peradilan)
-



Urusan Pemerintahan Ditangani Oleh Para Diwan (Biro), Yaitu :

- ▶ Diwan Al- Rasa'il : Sekretariat negara
- ▶ Diwan Al- Kharaj : Pajak
- ▶ Diwan Al- Jaysh : Tentara
- ▶ Diwan Al- Qadi : Agama

Semua Diwan ini di bawah koordinasi dari seorang Wazir (Perdana Menteri)



Berdasarkan perubahan pola pemerintahan dan politik, para sejarawan biasanya membagi masa pemerintahan Bani Abbas menjadi lima periode:

- ▶ Periode Pertama (132 H/750 M-232 H/847 M), disebut periode pengaruh Persia pertama.
- ▶ Periode Kedua (232 H/847 M-334 H/945 M), disebut periode pengaruh Turki pertama.
- ▶ Periode Ketiga (334 H/945 M-447 H/1055 M), masa kekuasaan dinasti Buwaih dalam pemerintahan khilafah Abbasiyah. Periode ini disebut juga masa pengaruh Persia kedua.
- ▶ Periode Keempat (447 H/1055 M-590 H/1194 M), masa kekuasaan dinasti Bani Seljuk dalam pemerintahan khilafah Abbasiyah; biasanya disebut juga dengan masa pengaruh Turki kedua.
- ▶ Periode Kelima (590 H/1194 M-656 H/1258 M), masa khalifah bebas dari pengaruh dinasti lain, tetapi kekuasaannya hanya efektif di sekitar kota Bagdad.



Puncak Keemasan Daulah Abbasyiah Terjadi Pada masa Kekhalifahan

al-Mahdi (775-785 M),

al-Hadi (785- 786 M),

Harun al-Rasyid (786-809 M),

al-Ma'mun (813-833 M),

al-Mu'tashim (833-842 M),

al-Wasiq (842-847 M), dan

al-Mutawakkil (847-861 M).



Karakteristik Beberapa Khalifah Abbasyiah

:

- ▶ Pada masa al-Mahdi perekonomian mulai meningkat dengan peningkatan di sektor pertanian melalui irigasi dan peningkatan hasil pertambangan seperti perak, emas, tembaga dan besi. Terkecuali itu dagang transit antara Timur dan Barat juga banyak membawa kekayaan. Bashrah menjadi pelabuhan yang penting.
- ▶ Harun al-Rasyid memanfaatkan kekayaan negara untuk keperluan sosial. Rumah sakit, lembaga pendidikan dokter, dan farmasi didirikan. Pada masanya sudah terdapat paling tidak sekitar 800 orang dokter. Disamping itu, pemandian-pemandian umum juga dibangun. Kesejahteraan, sosial, kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan serta kesusasteraan berada pada zaman keemasannya. Pada masa inilah negara Islam menempatkan dirinya sebagai negara terkuat dan tak tertandingi.



lanjutan


- ▶ Al-Ma'mun, pengganti al-Rasyid, dikenal sebagai khalifah yang sangat cinta kepada ilmu. Pada masa pemerintahannya, penerjemahan buku-buku asing digalakkan. Untuk menerjemahkan buku-buku Yunani, ia menggaji penerjemah-penerjemah dari golongan Kristen dan penganut agama lain yang ahli. Ia juga banyak mendirikan sekolah, salah satu karya besarnya yang terpenting adalah pembangunan Bait al-Hikmah, pusat penerjemahan yang berfungsi sebagai perguruan tinggi dengan perpustakaan yang besar. Pada masa Al-Ma'mun inilah Baghdad mulai menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
-



lanjutan

- ▶ Al-Mu'tashim, khalifah berikutnya (833-842 M), memberi peluang besar kepada orang-orang Turki untuk masuk dalam pemerintahan, keterlibatan mereka dimulai sebagai tentara pengawal. Tidak seperti pada masa daulat Umayyah, dinasti Abbasiyah mengadakan perubahan sistem ketentaraan. Praktek orang-orang muslim mengikuti perang sudah terhenti. Tentara dibina secara khusus menjadi prajurit-prajurit profesional. Dengan demikian, kekuatan militer dinasti Bani Abbas menjadi sangat kuat.
 - ▶ Walaupun demikian, dalam periode ini banyak tantangan dan gerakan politik yang mengganggu stabilitas, baik dari kalangan Bani Abbas sendiri maupun dari luar. Gerakan-gerakan itu seperti gerakan sisa-sisa Bani Umayyah dan kalangan intern Bani Abbas, revolusi al-Khawarij di Afrika Utara, gerakan Zindik di Persia, gerakan Syi'ah, dan konflik antar bangsa dan aliran pemikiran keagamaan. Semuanya dapat dipadamkan.
-



-
- ▶ Pada masa kekuasaan Al Mutawakkil mulai ada usaha menjadikan khalifah hanya sebagai boneka. Kekuasaan sesungguhnya ada di tangan wazir dan para menteri
 - ▶ Pada masanya mulai muncul masalah korupsi di birokrasi terutama iqta affairs mengenai masalah pajak. Karena para pejabat memungut pajak dari petani tetapi tidak seluruhnya disetorkan ke kas kerajaan
-
- 

Kemajuan Peradaban

▶ I. Perkembangan Ilmu dan Filsafat

Di antara para filosof terkenal pada waktu itu ialah :

- ▶ a. Abu Ishak Al-Kindi (194 ;V 260 H/809 ;V 873 M). Ia merupakan seorang filosof Arab terkenal. Karyanya lebih dari 231 judul.
 - ▶ b. Abu Nashr Al-Faraby (390 H/ 961 M). Ia memiliki karya sebanyak 12 buah.
 - ▶ c. Ibnu Sina (370 ;V 428 H/980 ;V 1037 M). Selain sebagai filosof, ia juga terkenal sebagai dokter istana kenamaan. Karyanya yang terkenal antara lain, Al-Qonun fi At-Thibb.
 - ▶ d. Ibnu Bajjah (wafat tahun 523 H).
 - ▶ e. Ibnu Thufail (wafat tahun 581 H).
 - ▶ f. Al-Ghazali (450 ;V 505 H/1058 ;V 1111 M). Ia diberi gelar Hujjat Al Islam. Di antara karyanya yang terkenal adalah Ihya; Ulumud-Din, Maqasid Al Falasifah, Al-Munqiz Min Al-Dhalal, Tahafut Al-Falasifah, dan lain-lain.
 - ▶ g. Ibnu Rusyd (520 ;V 595 H/1126 ;V 1198 M). Di barat ia dikenal dengan nama Averoes. Di antara karyanya yang terkenal adalah, Mabadi Al-Falasifah, Tahafut Al-Tahafut, dan lain-lain.
-

Ilmu Kedokteran

- ▶ Ilmu kedokteran mulai berkembang dengan pesat pada masa akhir daulah Abbasyiah I, sedangkan puncaknya pada masa pemerintahan Abbasyiah II, III, dan IV.

Daulah Abbasyiah telah melahirkan banyak dokter kenamaan. Begitu juga rumah sakit besar dan sekolah tinggi kedokteran banyak sekali didirikan. Diantaranya adalah sekolah tinggi kedokteran di Jundhishapur, sekolah Tinggi kedokteran di Harran, Syria, dan Sekolah Tinggi Kedokteran di Baghdad.

Di antara para dokter terkenal ialah :

- i. Abu Zakaria Yuhana Ibnu Masiwaih, seorang ahli farmasi di rumah sakit Jundhishapur, Iran.
- ii. Sabur Ibnu Sahal, direktur Rumah sakit Jundhishapur.
- iii. Abu Zakaria Al-Razy, kepala Rumah sakit di Baghdad.
- iv. Ibnu Sina, seorang filosof dan ahli kedokteran. Di antara karyanya yang terkenal dalam bidang kedokteran adalah Al-Qanun fi At thibb.



Matematika

- ▶ Hasil dari terjemahan buku-buku asing ke dalam bahasa Arab menghasilkan karya dalam bidang matematika. Di antara ahli matematika Islam terkenal adalah Al-Khawarizmi. Ia pengarang kitab Al-Gebra (Al-Jabar), ahli dalam bidang matematika yang menemukan angka nol (0), sedangkan angka 1,2,3,4,5,6,7,8,9,0, disebut juga Angka Arab.



Farmasi dan Kimia

- ▶ Diantara para ahli farmasi dan kimia pada masa pemerintahan dinasti Abbasyiah adalah Ibnu Baithar. Karyanya yang terkenal adalah Al-Mughni (memuat tentang obat-obatan), Jami' Al_Mufradat Al-Adawiyah wa Aghziyah (berisi tentang obat-obatan dan makanan atau gizi).



Ilmu Perbintangan

- ▶ Kaum muslimin pada masa pemerintahan dinasti Abbasyiah mempunyai modal yang besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Mereka mengkaji dan menganalisa berbagai aliran ilmu perbintangan dari berbagai suku bangsa, seperti bangsa Yunani, India, Persia, Kaldan, dan Ilmu Falak Jahiliyah. Ilmu bintang memegang peranan penting dalam menentukan garis politik para khalifah dan amir.

Di antara para ahli Ilmu Perbintangan yang terkenal pada waktu itu ialah :

- a. Abu Mansyur Al-Falaky (wafat tahun 272 H). Di antara karyanya yang terkenal adalah Isbat Al-Ulum dan Hayat Al-Falak.
 - b. Jabir Al-Batany (wafat tahun 319 H). Termasuk di antara pencipta alat teropong bintang pertama. Karyanya yang terkenal antara lain Kitab Majirifat Mathlail Buruj Baina Arbai Al-Falak.
 - c. Rayhan Al-Bairuny (wafat tahun 440 H). Diantara karyanya yang terkenal adalah Al-Tafhim li Awal A-Shinaiat Al-Tanjim.
-



Ilmu Tafsir

- ▶ Perkembangan ilmu tafsir pada masa pemerintahan dinasti Abbasyiah mengalami kemajuan pesat. Tafsir pada zaman ini terdiri dari Tafsir bi Al-Ma'tsur, yaitu Al-Qur'an yang ditafsirkan dengan hadits-hadits; dan tafsir bi Al-Ra'yi, yaitu tafsir Al-Qur'an dengan menggunakan akal pikiran. Diantara para ahli tafsir bi Al-Ma'tsur adalah :
 - a. Ibnu Jarir Al-Thabari
 - b. Ibnu Athiyah Al-Andalusy
 - c. Al-Sudai yang mendasarkan tafsirnya kepada Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud.
 - d. Muqatil Ibnu Sulaiman yang tafsirnya terpengaruh oleh kitab taurat.

Adapun para ahli tafsir bi Al-Ra'yi antara lain ialah :

- a. Abu Bakar Asam (Mu'tazilah).
 - b. Abu Muslim Muhammad ibnu Bahar Isfahany (Mu'tazilah).
 - c. Ibnu Jaru Al-Asadi (Mu'tazilah), dan
 - d. Abu Yunus Abdussalam (Mu'tazilah).
-



Ilmu hadits

- ▶ Hadits merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Pada masa pemerintahan dinasti Abbasyiah, muncullah ahli-ahli hadits ternama, antara lain ialah :
 - a. Imam Bukhari, yaitu Imam Abu Abdullah Muhammad ibnu Abi Al-Hasan Al-Bukhari. Lahir di Bukhara tahun 194 H dan wafat tahun 256 H di Baghdad. Di antara karyanya yang monumental ialah Shahih Al Bukhari.
 - b. Imam Muslim, yaitu Imam Abu Muslim ibnu Al-Hajjaj Al-Qushairy Al Naishabury, wafat tahun 261 H di Naishabur. Di antara karyanya yang monumental adalah Shahih Muslim.
 - c. Ibnu Majjah, karyanya adalah Sunan Ibnu Majjah.
 - d. Abu Dawud, karyanya adalah Sunan Abi Dawud.
 - e. Al-Nasa'il, karyanya antara lain Sunan Al-Nasa'il, dan lain-lain.
-



Ilmu Kalam

- ▶ Perdebatan para ahli mengenai soal dosa, pahala, surga dan neraka, serta pembicaraan mereka mengenai ketuhanan atau tauhid, menghasilkan suatu ilmu, yaitu ilmu tauhid atau ilmu kalam.

Diantara aliran ilmu kalam yang berkembang adalah Jabbariah, Qaddariyah, Mu'tazilah dan Asy'ariyah. Para pelopornya adalah Jahm ibn Safwan, Ghilan Al-Dimisyqy, Wasil ibnu 'atha, Al-Asy'ari dan Imam Al-Ghazali.





- ▶ Demikian, jangan santai saja, semangat dan tekun belajar
- ▶ selamat berjuang minggu depan dalam UJIAN TENGAH SEMESTER

